

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setelah melewati dua era yaitu era orde lama dan orde baru, Indonesia masuk kepada era dimana demokrasi yang semakin baik dan memiliki sistem yang lebih terbuka yaitu pada era reformasi. Pada era ini demokrasi sangat menjadi pondasi yang kuat bagi negara Indonesia. Pelaksanaan demokrasi juga terlihat bukan hanya dari sisi politik, tetapi juga terlihat dari sisi sosial dan teknologi. Demokrasi pada era reformasi juga memberikan kebebasan bagi pers sebagai ruang publik untuk keberlangsungan dalam kebangsaan dan bernegara. Hak – hak warga negara juga cukup terjamin dengan adanya kebebasan berpendapat dan pengaruh dari kebebasan per situ sendiri. Era reformasi juga mulai berlaku sistem multi partai yang telah terlihat pada pemulihan umum tahun 1999.

Pemilu yang lebih demokratis juga dirasakan ketika era reformasi menjadikan sistem terus berkembang membuka jalan bagi rakyat dapat menggunakan hak politik secara penuh dan benar. Berkembang juga asas yang dianut pada pemilu di masa Reformasi yaitu asas Jurdil yang merupakan singkatan dari Jujur dan Adil. Pada puncaknya di tahun 2004, rakyat memilih langsung wakil rakyat di Lembaga legislatif serta presiden dan wakil presiden tidak hanya Lembaga legislatif dan pemilihan presiden, rotasi kekuasaan pada lingkup daerah juga dipilih langsung oleh rakyat

hingga ditingkat desa. Pemilihan umum 2004 merupakan pemilihan umum yang pertama kali rakyat memilih langsung wakil mereka untuk duduk di DPR, DPD, dan DPRD serta memilih langsung presiden dan wakil presiden.¹ Pemilihan Kepala Daerah merupakan sebuah hal yang baru bagi Indonesia di awal era reformasi. Pilkada merupakan sebuah kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang menjadi momentum besar terciptanya demokrasi. Peran aktif masyarakat dibutuhkan untuk memperbaiki sistem pemerintahan di tingkat daerah.

Keberlangsungan pilkada juga tidak terlepas dari penggunaan kampanye dalam memperkenalkan masing – masing perwakilan dari berbagai partai. Kampanye adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu.² Kampanye dijadikan alat sebagai unjuk diri kepada rakyat bahwa kepedulian parpol atau calon tertentu mendukung penuh kepentingan dan kesejahteraan umum. Kampanye merupakan instrumen yang sah, dimana kelompok kepentingan politik berupaya menjelaskan kebenaran tujuannya kepada masyarakat umum.

Secara garis besar kampanye pemilihan kepada daerah sebagai interaksi politik untuk membuat keyakinan para pemberi suara dalam pembentukan citra yang mendukung kelompok tertentu, sehingga membuat opini bahwa calon tertentu memang layak memenangkan kedudukan. Banyak cara yang dilakukan oleh pasangan calon

¹ Tjahjo Kumolo, *Politik Hukum Pilkada Serentak*, (Jakarta: PT Mizan Republika, 2015). hal 76.

² Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2008) hal 23

dalam melakukan kampanye, mulai dari kampanye politik yang bersifat konvensional dan juga kampanye berbasis online. Pembuat keputusan pun mempunyai dua pilihan, yaitu: pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yakni melalui saluran media tertentu yang membentuk pendapat umum lalu memberikan dukungan terhadap kegiatan kampanye tersebut.³

Kampanye dalam pilkada merupakan sebuah instrument yang sah, dimana kepentingan politik dari kelompok yang berpartisipasi dapat menjelaskan tujuan politik kepada masyarakat umum. Tujuan kampanye yang ingin dicapai selalu melibatkan aspek pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), perilaku (Behavioural). Ketiga aspek tersebut dikenal dengan istilah 3A yaitu Awareness, attitude, dan Action, dimana aspek tersebut berkaitan dengan sebuah target of influence yang harus dicapai secara bertahap agar suatu kondisi perubahan yang ingin dicapai dapat tercipta.⁴

Untuk mencapai sebuah tujuan, kampanye sangat membutuhkan strategi Strategi – strategi yang dilakukan juga berbeda disetiap daerah dan tren di berbagai media massa. Pada Pilkada tahun 2020, situasi kampanye berubah dengan adanya pandemic *covid-19*. Strategi kampanye yang digunakan juga akan cukup berubah dengan adanya peraturan untuk tidak menciptakan kerumunan massa untuk mencegah penyebaran *covid-19*. Hal ini cukup menyulitkan, karena dengan adanya peraturan

³ Liliweri..*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*.(Jakarta.Kencana Prenada Media Group, 2011) Hal 699-700

⁴ Venus, Antar. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoretis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. (Bandung. Simbiosis Rekatama Media, 2007) Hal 10

tersebut, para kandidat seperti menghadapi dilema antara meraih dukungan atau kehilangan potensi suara.

Selain adanya pandemi *covid-19*, adanya isu – isu yang muncul menjadi tantangan para kandidat untuk bersaing mendapatkan suara pemilih dalam pilkada 2020. Para kandidat yang mengikuti berupaya lebih untuk melakukan kampanye sebagai bentuk pengenalan diri atau ajang pencitraan dan sekaligus menyampaikan program kerja yang akan dibawakan ketika terpilih dalam pilkada 2020. Sebagai kandidat yang mempunyai nama dan juga pengaruh yang besar, isu politik merupakan sebuah peluang dalam melakukan kampanye politik. Hal ini terjadi pada Pilkada Sleman tahun 2020, dimana suatu kandidat menggunakan isu politik sebagai kekuatan dalam kampanye politik yang mereka lakukan.

Isu politik yang terjadi dalam Pilkada Sleman 2020 merupakan isu dinasti politik yang dilakukan oleh istri Mantan Bupati Sleman sebelumnya yaitu Kustini yang maju dalam Pilkada Sleman 2020. Isu Dinasti politik ini digunakan sebagai kekuatan kampanye politik mereka. Isu dinasti politik ini patutnya menjadi isu yang kuat untuk dilawan oleh kandidat lain yang juga memiliki potensi besar dalam Pilkada Sleman 2020 yaitu pasangan calon nomor urut 2 Sri Muslimatun sebagai petahana dengan didampingi oleh Amin Purnama.

Sebagai Kandidat yang memiliki potensi mengungguli paslon nomor 3 Kustini – Danang, Sri Muslimatun – Amin Purnama melakukan berbagai kampanye – kampanye yang seharusnya dapat mengalahkan isu dinasti politik yang muncul pada Pilkada Sleman 2020. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti bagaimana Strategi

kampanye yang dilakukan oleh kandidat pemilihan kepala daerah di kabupaten Sleman. Penelitian ini berfokus kepada strategi kampanye yang dilakukan oleh pasangan calon Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman di tahun 2020 dalam melawan isu dinasti yang muncul dalam Pilkada Sleman 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dari sedikit penjelasan pada latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi penulis tentang seluruh aspek yang tercakup dalam penelitian ini
- b. Menjadi sumber informasi yang berguna bagi khalayak terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada khususnya ilmu politik yang berkaitan dengan pemimpin, kepemimpinan, pilkada, dan strategi pemenangan yang ada kaitannya dengan kampanye politik, komunikasi politik dan marketing politik. Diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi jurusan atau fakultas dalam menambah referensi keilmuan.
- c. Sebagai referensi kepada penulis yang akan meneliti hal serupa dikemudian hari.

1.5 Rencana Penelitian

- a. Tempat Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan di Sleman dengan menggunakan Teknik survey lapangan.

- b. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah kepada tim sukses dari pasangan calon Bupati dan wakil Bupati, pasangan calon Bupati dan wakil Bupati, dan juga pengamat ahli dibidang politik.

- c. Waktu pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menarget waktu selama 1 bulan yaitu terhitung mulai dari 1 Oktober sampai dengan Pilkada berlangsung.

1.6 Metode Penelitian

a. Paradigma penelitian

Rancangan dalam penelitian ini ialah penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam – dalamnya. Pendekatan ini tidak mementingkan jumlah populasi dan sampling, bahkan sampel terbatas, agar data yang didapat bisa lebih mendalam . Penelitian juga merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata – kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh sebuah simpulan dari sebuah penelitian tersebut. Dalam penelitian ini juga menggunakan objek penelitian yang merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono yang medefinisikan objek penelitian dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya”⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum memilih variabel untuk diteliti harus melakukan pendahuluan terlebih dahulu pada objek yang akan diteliti sehingga

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hal. 38

permasalahan yang akan dirancang dapat diketahui. Di dalam suatu penelitian, objek penelitian tersebut merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan situasi dari objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan mempelajari suatu keadaan dan suatu perkembangan yang ada pada latar belakang dan rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini merujuk pada Studi Kasus Strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020.

b. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dan dalam penelitian ini penulis menggunakan studi kasus yang mana penulis disini mencoba memahami Strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020. Pada penelitian kualitatif, penulis memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut.⁶

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hal. 216

yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁷ Penelitian dengan metode kualitatif dengan studi kasus akan menjadi sangat relevan untuk mengetahui bagaimana mengetahui Strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020.

c. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide atau gagasan melalui tanya jawab sehingga dapat memperoleh informasi yang diinginkan serta dapat membangun makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁸

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait yaitu tim sukses dari pasangan calon Bupati dan wakil Bupati, pasangan calon Bupati dan wakil Bupati, ketua tim pemenangan dan juga pengamat ahli dibidang politik. dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum yang sudah disiapkan terlebih dahulu seputar pandangan

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hal. 8

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2013) Hal. 231

terhadap strategi kampanye yang dilakukan pasangan calon Bupati dan wakil Bupati,

2. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati fenomena, kondisi atau situasi yang sedang terjadi saat ini. Pada tahap ini penulis harus terjun langsung untuk mengamati keadaan tersebut agar memperoleh data yang valid dan menunjang penelitian yang akan dianalisis dengan cara memperoleh data dari subjek penelitian di lapangan. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Selain teknik wawancara dan observasi, teknik dokumentasi juga digunakan berupa foto dan audio yang penulis dapatkan di lapangan guna memperkuat data penelitian serta memiliki kredibilitas. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa

⁹ Ibid, Hal. 226

¹⁰ Ibid, Hal. 240

gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹¹

f. Teknik penentuan informan

Dalam penelitian ini juga penulis berfokus pada wawancara mendalam (*depth interview*) kepada seorang Ketua Tim Relawan Anas Widiarto dari pasangan calon Bupati dan wakil Bupati, seorang ketua tim pemenangan Hasto Karyantoro, dan juga seorang pengamat ahli dibidang politik agar data yang didapat bisa mendalam dan berfokus pada tujuan penelitian ini.

Data primer yang diperoleh penulis merupakan hasil dari wawancara pada orang yang telah disebutkan tersebut mengenai Strategi Kampanye Calon Bupati dan Wakil Bupati Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes - Amin Purnama SH. dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2020. Disini juga penulis melakukan observasi langsung kepada narasumber dengan mengamati bagaimana persepsi mereka terhadap strategi kampanye dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, dengan demikian fokus penelitian tetap mengacu pada judul yang sudah diangkat.

g. Teknik Analisis Data

¹¹ Ibid, Hal. 240

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹² Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, dalam kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

i. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kecil di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Kegiatan melakukan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama proses pengumpulan data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹³

¹² Ibid, Hal. 246

¹³ Ibid, Hal. 247

ii. penyajian data

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis. Merancang deretan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan memutuskan jenis dan bentuk data harus dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks merupakan kegiatan analisis. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁴

iii. penarikan kesimpulan/verifikasi.

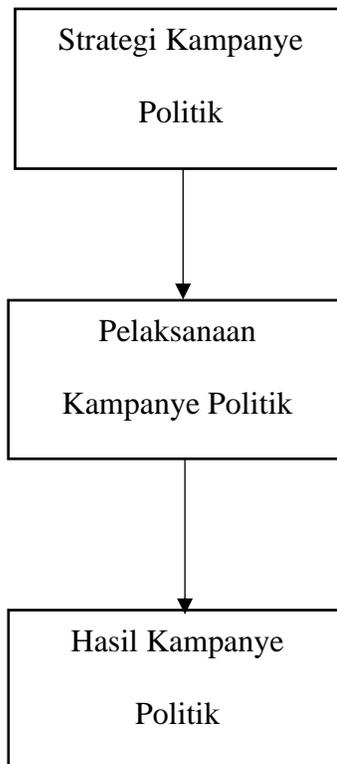
Kesimpulan selama penelitian akan diverifikasi. Verifikasi yang dilakukan seperti pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis selama dia menulis, tinjauan ulang pada catatan-catatan atau hasil wawancara. Pada dasarnya makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekukuhannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

1.7 Kerangka Konsep Penelitian

Untuk menjalankan kegiatan kampanye politik, pasangan calon memerlukan rancangan dalam pelaksanaannya. Rancangan tersebut harus menentukan sebuah tujuan

¹⁴ Ibid, Hal. 249

dari kampanye politik dan menentukan sasaran khalayaknya. Setelah menentukan hal tersebut, Strategi kampanye dibuat agar kampanye politik berjalan sesuai rencana sehingga tujuan dan sasaran kampanye bisa diraih dengan maksimal.



Tabel 1.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep ini disusun dengan menyatukan beberapa konsep yang akan dibahas mulai dari yang pembahasan yang luas hingga pada pembahasan yang terfokus yaitu membahas mengenai strategi yang dipakai di dalam kampanye politik MuliA dengan memperhatikan tujuan dan sasaran khalayak dari kampanye politik MuliA.